ABSTRAK SKRIPSI

Lingkungan usaha yang kompetitif dan dinamik merupakan tantangan bagi badan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan daya saingnya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Keberhasilan kenerja suatu badan usaha dapat diukur dari berbagai aspek *financial* maupun *non financial*.

Selama ini keberhasilan kinerja badan usaha selalu mengandalkan pengukuran *financial* seperti tingkat laba yang tinggi. Informasi ini adakalanya menimbulkan kesulitan dalam pengendalian aktivitas produksi, sehingga pengukuran *non financial* juga diperlukan karena lebih bersifat operasional dan akan memberikan umpan balik bagi manajer untuk melakukan perbaikan saat itu juga.

Penilaian kinerja dengan alat ukur *non financial*merupakan pengukuran secara fisik pada operasional badan usaha. Dimana pengukuran ini meliputi segi kualitas, sediaan, *cycle time*, kinerja mesin, dan produktivitas. Dalam pembahasan skripsi ini hanya dibatasi pada segi kualitas, produktivitas, dan *cycle time*. Kualitas merupakan tingkat kesesuaian antara produk yang dihasilkan dengan keinginan konsumen. Produktivitas berhubungan dengan efisiensi produksi, terutama dalam hal input dan output yang terpakai. Sedangkan *cycle time* yang bagus merupakan *value added time* yang menambah nilai produk. Sehingga konsumen lebih cepat menerima produk tanpaadanya keterlambatan pengiriman barang.

Analisis yang dilakukan pada PT "X" yang memproduksi paku di Sayung Demak memperlihatkan bahwa selama ini badan usaha hanya menggunakan informasi *financial* untuk menilai keberhasilan kinerjanya. Dimana informasi ini diperoleh dari laporan rugi laba dan Neraca.

Pengendalian kualitas dapat dilakukan pada 3 area yaitu *vendor performance*, *plant manufacturing performance*, dan *customer performance*. Indikator yang digunakan adalah jumlah *claim*, retur badan usaha pada *supplier*, jumlah unit cac at selama proses produksi, jumlah retur, keluhan pelanggan serta jumlah keterlambatan pengiriman produk. Pengendalian produktivitas dilakukan untuk engetahui besar tingakt efisiensi suatu input untuk menghasilkan produk. Pengendalian *cycle time* badan usaha dilakukan sebagai usaha untuk menekan bahkan menghilangkan *non value added time* terhadap keseluruhan waktu yang digunakan selama proses produksi. Apabila MCE mendekati 1, maka *non value added time* semakin kecil. Pengukuran kualitas dan *cycle time* dilakukan pada masing-masing proses produksi yaitu proses penarikan kawat baja, proses pembentukan paku, dan proses pemolesan paku. Sedangkan

pengukuran produktivitas dilakukan secara keseluruhan.

Dari hasil evaluasi pengendalian aktivitas produksi secara *non financial* pada PT "X" secara menyeluruh dapat dikatakan cukup baik. Laporan *non financial* diperlukan secara rutin agar kekurangan-kekurangan yang terjadi dapat segera dikendalikan. Untuk melakukan perbaikan, maka badan usaha perlu mengadakan koordinasi secara menyeluruh atas penggunaan dan penyediaan bahan baku, penggunaan waktu untuk proses produksi yang efisien, dan peningkatan kualitas.